

Fasilitasi Pembelajaran Usaha Ternak Kelinci dalam Rangka Penciptaan Wirausahawan Baru di Bidang Pertanian

Heikal Muhammad Zakaria*¹, Mochamad Faizal Rizki², Muhammad Nasim Harahap³

^{1,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat
e-mail: heikalzakaria@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Usaha ternak kelinci di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan, khususnya di wilayah perdesaan. Di sisi lain, saat ini pemerintah sedang menggalakkan program penciptaan wirausahawan baru. Untuk itu, diperlukan kegiatan untuk mendukung program tersebut, yaitu kegiatan fasilitasi pembelajaran usaha ternak kelinci bagi calon wirausahawan muda dari kalangan alumni perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode sosialisasi observasional. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang besar, baik bagi P4S Wira Tani, pemerintah dan masyarakat.

Kata kunci—Usaha Ternak Kelinci, Kabupaten Karawang, Kewirausahaan

Abstract

Rabbit farming in Indonesia can be developed, especially in rural areas. On the other hand, the government is promoting a program to create new entrepreneurs. For this reason, activities are needed to support the program, namely the facilitation of learning activities for rabbit farming business for prospective young entrepreneurs from college alumni. This community service activity applies the observational socialization method. The community service activity results provide significant benefits for P4S Wira Tani, the government, and the community.

Keywords—Rabbit Farming, Karawang Regency, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Usaha ternak kelinci di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan, khususnya di wilayah perdesaan. Mengingat wilayah tersebut memiliki daya dukung, antara lain berupa ketersediaan pakan yang berasal dari hijauan dan limbah pertanian. Terdapat manfaat dan kegunaan ternak kelinci bagi manusia, yakni *food* (makanan), *fur* (kulit bulu), *fancy* (binatang hias), *fertilizer* (pupuk), dan *laboratory* (penelitian) [1]. Namun demikian, potensi yang besar dalam bidang peternakan kelinci di atas sampai saat ini belum dikembangkan secara optimal, mengingat masih diusahakan secara terbatas sebagai peternakan keluarga dengan skala usaha yang relatif kecil.

Di sisi lain, saat ini pemerintah sedang menggalakkan program penciptaan wirausahawan

baru [2]. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi dari sektor kewirausahaan, serta menciptakan lapangan kerja baru, di saat pandemi sampai saat ini masih belum selesai. Untuk itu diperlukan kegiatan untuk mendukung program tersebut, melalui kegiatan fasilitasi pembelajaran usaha ternak kelinci bagi calon wirausahawan muda dari kalangan alumni perguruan tinggi.

Pentingnya penyelenggaraan kegiatan tersebut menjadi dasar untuk mengajukannya sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat mewujudkan peran serta sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendukung program penciptaan usahawan baru, menciptakan saluran lapangan usaha bagi

lulusan perguruan tinggi, serta menggerakkan roda ekonomi daerah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan: (a) Mendorong masyarakat untuk menjadi wirausahawan baru dalam usaha ternak kelinci; (b) Meningkatkan citra Universitas Singaperbangsa Karawang di kalangan masyarakat melalui kiprahnya dalam edukasi masyarakat di bidang kewirausahaan dan pengembangan sektor pertanian.

2. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Wira Tani, Desa Tegal Sawah, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Peserta pembelajaran berasal dari alumni perguruan tinggi di seluruh wilayah Kabupaten Karawang. Alasan pemilihan peserta tersebut adalah menciptakan wirausahawan baru di bidang pertanian, yang diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat secara umum.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipadukan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Metode kegiatan ini menerapkan menggunakan metode sosialisasi observasional. Metode ini mengamati perilaku orang lain sebagai model pembelajaran [3]. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menempuh beberapa langkah, yakni: (a) memberikan materi untuk mengedukasi peserta yang ingin memulai berwirausaha di bidang peternakan; (b) memberikan saran kepada para peserta dalam menghadapi kesulitan dalam berwirausaha; (c) memberikan kesempatan bagi peserta untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri; (d) mengunjungi *site* peternakan kelinci dengan tujuan untuk mengedukasi langsung bagaimana cara memelihara hewan ternak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi singkat tentang budidaya kelinci

Jenis kelinci yang ada di dunia terdapat 72 jenis kelinci jenis hias dan potong. Sekitar 50 jenis di antaranya ada di Indonesia. Konon kelinci sudah dipelihara sejak beberapa abad yang lalu di Afrika, kemudian dternakkan oleh penduduk di Kawasan Mediterania (Laut Tengah) sekitar 1.000 tahun lalu. Dari hasil ternak tersebut kelinci menyebar ke Eropa, terutama di Belanda, Jerman, Inggris, Perancis, Polandia dan Rusia. Mengikuti migrasi masyarakat

Eropa, ternak kelinci menyebar ke Amerika, Asia dan Australia. Kelinci dibawa ke Amerika dari Eropa pada awal tahun 1800.

Di Indonesia, khususnya Pulau Jawa terdapat ras kelinci lokal yang pertumbuhannya lambat dan ukurannya kecil. Diduga kelinci lokal tersebut merupakan keturunan ras kelinci Nederland Dwarf, yang dibawa oleh orang-orang Belanda sebagai ternak hias pada tahun 1835 dan mengalami perkembangan puncak pada tahun 1912. Selanjutnya pada tahun 1980-an pemerintah menggalakkan pemeliharaan kelinci sebagai sumber daging. Namun pola pengembangan tersebut tidak berjalan mulus. Hambatannya adalah 55 persen peternak semata-mata bertujuan berdagang, 22 persen berusaha memperbaiki gizi dan sisanya untuk kesenangan saja.

Persyaratan lokasi. Penyiapan sarana dan perlengkapan, pembibitan, hama dan penyakit dan panen dan pasca panen. Persyaratan lokasi dalam budidaya kelinci adalah dekat sumber air, jauh dari tempat kediaman, bebas gangguan asap, bau-bauan, suara bising dan terlindung dari predator. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam usaha ternak kelinci adalah persiapan lokasi yang sesuai, pembuatan kandang, penyediaan bibit dan penyediaan pakan.

Penyiapan sarana dan perlengkapan. Fungsi kandang sebagai tempat berkembang biak dengan suhu ideal 21°C, sirkulasi udara lancar, lama pencahayaan ideal 12 jam dan melindungi ternak dari predator. Menurut kegunaan, kandang kelinci dibedakan menjadi kandang induk betina, jantan dan anakan. Untuk menghindari perkawinan awal kelompok dilakukan pemisahan antara jantan dan betina. Kandang berukuran 200 x 70 x 70 centimeter tinggi alas 50 centimeter cukup untuk 12 ekor betina/10 ekor jantan.

Kandang anak (kotak beranak) ukuran 50 x 30 x 45 centimeter. Menurut bentuknya kandang kelinci dibagi menjadi:

- a. Kandang sistem postal, tanpa halaman pengumbaran, ditempatkan dalam ruangan dan cocok untuk kelinci muda.
- b. Kandang sistem ranch: dilengkapi dengan halaman pengumbaran.
- c. Kandang battery: mirip sangkar berderet dimana satu sangkar untuk satu ekor dengan konstruksi *flatdech battery* (berjajar), *tier battery* (bertingkat), *pyramidal battery* (susun piramid). Perlengkapan kandang yang diperlukan adalah tempat pakan dan minum yang tahan pecah dan mudah dibersihkan.

Pembibitan. syarat ternak kelinci yang ingin dibudidayakan tergantung dari tujuan utama pemeliharaan kelinci tersebut. Untuk tujuan jenis bulu, jenis *Angora*, *American Chinchilla* dan *Rex* merupakan ternak yang cocok. Sementara itu, jika untuk tujuan jenis pedaging, jenis *Belgian*, *Californian*, *Flemish Giant*, *Havana*, *Himalayan* dan *New Zealand* merupakan ternak yang cocok dipelihara.

Pemilihan bibit dan calon induk. Bila peternakan bertujuan untuk daging, dipilih jenis kelinci yang berbobot badan dan tinggi dengan perdagingan yang baik, sedangkan untuk tujuan bulu jelas memilih bibit-bibit yang punya potensi genetik pertumbuhan bulu yang baik. Secara spesifik untuk keduanya harus punya sifat fertilitas tinggi, tidak mudah nervous, tidak cacat, mata bersih dan terawat, bulu tidak kusam dan lincah atau aktif bergerak.

Perawatan Bibit dan calon induk. Perawatan bibit menentukan kualitas induk yang baik pula. Oleh karena itu, perawatan utama yang perlu perhatian adalah pemberian pakan yang cukup, pengaturan dan sanitasi kandang yang baik serta mencegah kandang dari gangguan luar.

Sistem Pemuliabiakan. Untuk mendapat keturunan yang lebih baik dan mempertahankan sifat yang spesifik maka pembiakan dibedakan dalam tiga kategori yaitu: a) *In Breeding* (silang dalam), untuk mempertahankan dan menonjolkan sifat spesifik misalnya bulu, proporsi daging; b) *Cross Breeding* (silang luar), untuk mendapatkan keturunan lebih baik atau menambah sifat-sifat unggul; c) *Pure Line Breeding* (silang antara bibit murai), untuk mendapat bangsa atau jenis baru yang diharapkan memiliki penampilan yang merupakan perpaduan dari dua keunggulan bibit.

Reproduksi dan Perkawinan. Kelinci betina segera dikawinkan ketika mencapai dewasa pada umur lima bulan (betina dan jantan). Bila terlalu muda kesehatan terganggu dan mortalitas anak tinggi. Bila pejantan pertama kali mengawini, sebaiknya kawinkan dengan betina yang sudah pernah beranak. Waktu kawin pagi/sore hari di kandang pejantan dan biarkan hingga terjadi dua kali perkawinan, setelah itu pejantan dipisahkan.

Proses Kelahiran. Setelah perkawinan kelinci akan mengalami kebuntingan selama 30-32 hari. Kebuntingan pada kelinci dapat dideteksi dengan meraba perut kelinci betina 12-14 hari setelah perkawinan, bila terasa ada bola-bola kecil berarti terjadi kebuntingan. Lima hari menjelang kelahiran induk dipindah ke kandang beranak untuk memberi

kesempatan menyiapkan penghangat dengan cara merontokkan bulunya. Kelahiran kelinci yang sering terjadi malam hari dengan kondisi anak lemah, mata tertutup dan tidak berbulu. Jumlah anak yang dilahirkan bervariasi sekitar 6-10 ekor.

Terkait dengan **pemeliharaan**, diperlukan sanitasi dan tindakan preventif, pengontrolan penyakit, perawatan ternak, pemberian pakan, dan pemeliharaan kandang. **Kegiatan sanitasi dan tindakan preventif** dilakukan dengan mengusahakan tempat pemeliharaan selalu kering agar tidak jadi sarang penyakit. Tempat yang lembab dan basah menyebabkan kelinci mudah pilek dan terserang penyakit kulit.

Pengontrolan penyakit. Kelinci yang terserang penyakit umumnya punya gejala lesu, nafsu makan turun, suhu badan naik dan mata sayu. Bila kelinci menunjukkan hal ini segera dikarantinakan dan benda pencemar juga segera disingkirkan untuk mencegah wabah penyakit.

Perawatan ternak. Penyapihan anak kelinci dilakukan setelah umur 7-8 minggu. Anak sapihan ditempatkan dalam kandang tersendiri dengan isi 2-3 ekor/kandang dan disediakan pakan yang cukup dan berkualitas. Pemisahan berdasar kelamin perlu untuk mencegah dewasa yang terlalu dini. Pengebirian dapat dilakukan saat menjelang dewasa. Umumnya dilakukan pada kelinci jantan dengan membuang testisnya.

Pemberian pakan. Jenis pakan yang diberikan meliputi hijauan meliputi rumput lapangan, rumput gajah, sayuran meliputi kol, sawi, kangkung, daun kacang, daun turi dan daun kacang panjang, biji-bijian atau pakan penguat meliputi jagung, kacang hijau, padi, kacang tanah, sorghum, dedak dan bungkil-bungkilan. Untuk memenuhi pakan ini perlu pakan tambahan berupa konsentrat yang dapat dibeli di toko pakan ternak. Pakan dan minum diberikan dipagi hari sekitar pukul 10.00 WIB dimana kelinci diberi pakan dedak yang dicampur sedikit air, pukul 13.00 WIB diberi rumput sedikit/secukupnya dan pukul 18.00 WIB rumput diberikan dalam jumlah yang lebih banyak. Pemberian air minum perlu disediakan di kandang untuk mencukupi kebutuhan cairan tubuhnya.

Pemeliharaan kandang. Lantai/alas kandang, tempat pakan dan minum, sisa pakan dan kotoran kelinci setiap hari harus dibersihkan untuk menghindari timbulnya penyakit. Sinar matahari pagi harus masuk ke kandang untuk membunuh bibit penyakit. Dinding kandang dicat dengan kapur atau

ter. Kandang bekas kelinci sakit dibersihkan dengan *kreolin* atau *lysol*.

Panen dan pascapanen. Hasil utama kelinci adalah daging dan bulu dan hasil tambahan berupa kotoran untuk pupuk. Daging untuk konsumsi yang baik untuk pemenuhan protein tubuh, kulit dan bulu digunakan untuk sepatu dan *handycraft*. Penanganan kelinci dalam proses pasca panen adalah: (a) *stoving*, yaitu kelinci dipuasakan selama 6-10 jam sebelum dipotong untuk mengosongkan usus namun pemberian minum tetap diberikan kepada kelinci; (b) pemotongan dapat dilakukan dengan tiga cara: pemukulan pendahuluan, kelinci dipukul dengan benda tumpul pada kepala dan saat koma disembelih. Pematahan tulang leher, dipatahkan dengan tarikan pada tulang leher, cara ini kurang baik. Pemotongan biasa, sama seperti memotong ternak lain; c) pengulitan, dilaksanakan mulai dari kaki belakang ke arah kepala dengan posisi kelinci digantung; d) pengeluaran jeroan, yaitu kulit perut disayat dari pusar ke ekor kemudian jeroan seperti usus, jantung dan paru-paru dikeluarkan. Dalam proses pengeluaran jeroan, hal yang perlu diperhatikan adalah kantung kemih jangan sampai pecah karena dapat mempengaruhi kualitas karkas; e) pemotongan karkas, kelinci dipotong jadi 8 bagian, 2 potong kaki depan, 2 potong kaki belakang, 2 potong bagian dada dan 2 potong bagian belakang. Presentase karkas yang baik 49-52% [4].

3.2 Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 18 November 2021. Sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 35 (tiga puluh lima) peserta. Pada prakteknya, peserta pembelajaran tidak hanya berasal dari kalangan alumni perguruan tinggi, sebagaimana yang ditargetkan sebelumnya, akan tetapi juga diikuti oleh masyarakat umum. Hal tersebut mengindikasikan antusiasme yang besar dari kalangan masyarakat umum, yang didominasi oleh kaum muda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembelajaran usaha ternak kelinci ini diselenggarakan atas kolaborasi antara P4S Wira Tani, Pemerintah Desa Tegal Sawah dan Universitas Singaperbangsa Karawang. Kegiatan ini telah memberikan beberapa manfaat yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan, baik oleh P4S Wira Tani, pemerintah dan masyarakat. Manfaat yang diperoleh P4S Wira Tani, yakni (a) didapatnya manfaat pemasaran secara tidak langsung melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga terjadi

penyebarluasan informasi terhadap usaha P4S Wira Tani, dan selanjutnya dapat dikenal luas oleh masyarakat; (b) diperolehnya efisiensi sumber daya dalam melaksanakan pemasaran usaha P4S Wira Tani.

Adapun manfaat yang diperoleh pemerintah, yakni (a) terfasilitasinya pembinaan yang dilakukan pemerintah terhadap pelaku usaha peternakan kelinci; (b) mendukung program pemerintah dalam menciptakan wirausahawan baru, sehingga dapat mendorong penciptaan lapangan kerja; (c) berkembangnya aktivitas ekonomi dalam peternakan kelinci, diharapkan dapat memberikan *multiplier effect* bagi perekonomian di perdesaan.

Sementara itu, manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, antara lain (a) diperolehnya pengetahuan dan keterbukaan wawasan terhadap peluang usaha yang potensial dalam bentuk peternakan kelinci; (b) sebagai wahana untuk memperkenalkan profesi peternakan kepada masyarakat, termasuk alumni perguruan tinggi.



Gambar 1. Acara kegiatan pembelajaran usaha ternak kelinci di P4S Wira Tani, Desa Tegal Sawah, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini sangat bermanfaat, baik bagi P4S Wira Tani, pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari respon mereka dengan memberikan sambutan baik dan antusias terhadap rencana dan pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, mereka juga

memberikan masukan dan saran untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, serta memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

5. SARAN

Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan, berdasarkan inisiatif penentuan program dari dinas terkait. Selain itu, penerapan kegiatan ini perlu direplikasi di lokasi lain, sehingga pembinaan terhadap pelaku usaha di bidang peternakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diperoleh masyarakat secara merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang, P4S Wira Tani, dan Pemerintah Desa Tegal Sawah Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yurmiati, H. 2011. Potensi kelinci sebagai ternak alternatif untuk produksi daging, Pustaka Ilmiah Universitas Padjadjaran, 14 p.
- [2] [Kemenkop UKM] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2020. Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2020-2024. Jakarta: Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM. 113 p.
- [3] Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. 2008. Human Development. 10th Ed. Singapore, SG: McGraw-Hill International Edition.
- [4] Agus, A., & Masanto, R. 2010. Beternak Kelinci Potong. Jakarta: Penebar Swadaya.